

Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Desa Majalaya Berbasis Pembangunan Lingkungan dan Budaya Literasi

(Management of Covid-19 Pandemic's Impact in Majalaya Village Based on Environmental Development and Literation Culture)

Muhammad Rizki Athari Nandira^{1*}, Syifaa Izza Latifah², Alifah Siti Nurjanah³, Subagia⁴, Nawwal⁴, Muhammad Dafa Al Ghifary⁵, Melani Laela Lestari⁶, Safira Rahmadanti¹, Fitri Kamila⁷, Pra Atmanti Eka Anggraini⁸, Eva Rachmawati⁴

¹Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

²Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

³Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁴Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁵Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁶Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁷Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

⁸Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: rizkiathari@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada beberapa sektor yang ada di masyarakat Desa Majalaya. Tidak sedikit masyarakat Desa Majalaya yang mengalami penurunan pendapatan hingga kehilangan mata pencahariannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat terhadap suatu informasi, membantu masyarakat mencari alternatif untuk menambah pendapatan, meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan pengetahuan seputar mitigasi bencana banjir dan menggerakkan masyarakat agar dapat budidaya tanaman di pekarangan rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 hingga 25 Agustus 2020. Tingkat literasi masyarakat Desa Majalaya masih tergolong rendah. Sehingga informasi-informasi penting seperti informasi Covid-19 tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Desa Majalaya, minimnya lahan membuat masyarakat Desa Majalaya enggan untuk budidaya tanaman dan isu lingkungan seputar sampah dan bencana banjir masih sering terjadi di sekitar wilayah Desa Majalaya. Namun pemerintah setempat sudah cukup tanggap dalam menghadapi isu lingkungan tersebut berupa dibentuknya Desa Tangguh Bencana (Destana) oleh pemerintah Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Covid-19, budaya literasi, Desa Majalaya, lingkungan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on several sectors in the community of Majalaya Village. A few people in Majalaya Village have experienced a decrease in income until they have lost their profession. This activity aims to increase people's reading interest and literacy culture towards information, help people find alternatives to increase income, increase public understanding of the importance of protecting the environment and provide knowledge about flood disaster mitigation and mobilize people to cultivate plants in the yard. This activity was held on July 13, 2020 to August 25, 2020. The level of literacy of the people of Majalaya Village is still low. So that important information such as Covid-19 information is not always delivered well to the people of Majalaya Village, the lack of land makes the people of Majalaya Village do not want to cultivate crops, and environmental issues around garbage and flood disasters still often occur around the Majalaya Village area. However, the local government has been quite responsive in dealing with environmental issues in the form of the formation of Tangguh Bencana (Destana) Village by Bandung Regency government.

Keywords: Covid-19, literacy culture, Majalaya Village, environment

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai bencana global. Virus Corona telah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, dampak lain yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19 antara lain permasalahan di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, politik, dan lain-lain. Mengingat penyebaran virus Corona yang begitu cepat, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya seperti memberlakukan *lockdown*, *social distancing*, dan pembatasan aktivitas masyarakat di luar ruangan. Pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan dengan sabun, menggunakan masker apabila bepergian keluar rumah dan saat berada di tempat umum, menutup mulut ketika batuk atau bersin, menghindari keramaian, melakukan *selfquarantine*, dan segera memeriksakan diri ke dokter apabila merasakan gejala virus Corona (Rizky *et al.* 2020).

Masyarakat juga harus turut serta membantu pemerintah dalam mengatasi wabah Covid-19 dengan mematuhi peraturan dan himbauan protokol kesehatan yang telah diberikan, guna memotong rantai penularan virus Corona. Namun tidak semua masyarakat memiliki kesadaran yang penuh akan pentingnya mematuhi peraturan dan himbauan dari pemerintah, serta mengakses informasi terkait Covid-19. Literasi khususnya di bidang kesehatan terkait Covid-19 dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap bahaya virus Corona. Namun menurut UNESCO (2016) dalam Syah *et al.* (2020), literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, program edukatif yang diusung oleh tim KKN-T 1PB 2020 Bandungkab03 ditujukan untuk membantu penanganan dampak Covid-19 di Desa Majalaya, khususnya dalam pembangunan lingkungan dan peningkatan budaya literasi.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada beberapa sektor yang ada di masyarakat Desa Majalaya. Banyak masyarakat yang terkendala di bidang sosial dan ekonominya akibat pandemi Covid-19. Tidak sedikit masyarakat Desa Majalaya yang mengalami penurunan pendapatan hingga kehilangan mata pencahariannya (Edwandi 2020). Sebanyak 150 pemilik jongko di Pasar Bingung Majalaya mengalami kerugian akibat sepiunya pembeli saat pandemi Covid-19.

Kesadaran akan bahayanya Covid-19 masih terbatas pada masyarakat berusia muda, sedangkan untuk kalangan orang tua dengan rentang usia 40 tahun ke atas masih terkendala keterbatasan informasi dan fasilitas. Masalah yang ditemukan di Desa Majalaya antara lain adalah rendahnya literasi masyarakat dalam membaca suatu informasi, menurunnya pendapatan masyarakat, hingga kehilangan mata pencaharian, isu lingkungan seputar sampah yang sering kali menyebabkan bencana banjir, dan rendahnya minat budidaya tanaman akibat lahan yang sempit.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat terhadap suatu informasi, membantu masyarakat mencari alternatif untuk menambah pendapatan, meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan pengetahuan seputar mitigasi bencana banjir dan menggerakkan masyarakat agar dapat budidaya tanaman di pekarangan rumah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Persiapan program meliputi pemilihan lokasi KKN-T IPB 2020 dan melakukan perizinan ke Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya, hingga ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung. Kemudian dilakukan pemilihan mitra yang akan bekerjasama selama masa KKN-T IPB 2020 di Desa Majalaya, yaitu komunitas setempat bernama Majalaya Pride. Kunjungan untuk survei juga dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi Desa Majalaya, serta menggali potensi dan permasalahan yang ada di Desa Majalaya. Program kegiatan dirancang berdasarkan hasil survei ke Desa Majalaya, serta menyusunnya ke dalam proposal kegiatan KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya.

Menurut BPS (2018), Desa Majalaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Tepatnya majalaya terletak pada koordinat 107° 45' 0" BT 7° 3' 0" LS. Desa Majalaya memiliki luas 1, 17 km², dan terletak pada ketinggian 681-796 mdpl (BPS 2018). Desa Majalaya beriklim tropis, dengan suhu rata-rata 21°C-23°C. Bencana banjir kerap kali terjadi ketika musim hujan dengan intensitas dan curah hujan yang tinggi, selain itu penyebab lain terjadinya banjir adalah karena irigasi yang kurang baik. Jumlah penduduk Desa Majalaya sebanyak 12.139 jiwa yang terdiri dari 6.021 jiwa penduduk laki-laki dan 6.118 jiwa penduduk perempuan.

Menurut BPS (2019), keadaan sosial budaya suatu masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang dapat dilihat secara kasat mata. Keadaan sosial tersebut dirangkum dalam beberapa indikator, seperti pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, serta agama. Pada tahun 2018, jumlah sekolah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMK/ sederajat masing-masing berjumlah 12, 1, dan 3 unit termasuk Sekolah Luar Biasa (BPS 2019). Pendidikan yang ditamatkan tingkat SD/ sederajat berjumlah 3.659 orang, SMP/ sederajat 2.535 orang, SMA/ sederajat 3.611 orang, perguruan tinggi 630 orang, dan 710 orang belum/ tidak pernah sekolah (BPS 2018).

Fasilitas kesehatan di Desa Majalaya terdiri dari 1 unit poliklinik, 1 unit puskesmas, 17 unit posyandu, 1 unit polindes, dan 7 unit apotek. Selain itu, dokter yang bertugas berjumlah 2 orang, dan 3 orang bidan. Masih dibutuhkan tambahan tenaga kesehatan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat maksimal (BPS 2019).

Jumlah penduduk yang menganut agama islam berjumlah 11.679 orang, 201 orang beragama protestan, 12 orang beragama katolik, 16 orang beragama budha, dan agama lainnya berjumlah 6 orang. Sementara itu, fasilitas ibadah yang tersedia antara lain masjid berjumlah 6 unit, 12 unit dan mushola (BPS 2019).

Majalaya merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Bandung, dan berperan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kecamatan Majalaya dan Kabupaten Bandung. Beberapa jenis tanaman pangan yang diusahakan antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang panjang, dan kacang merah. Produksi dan luas tanaman terbanyak adalah tanaman padi yang mencapai 6.267 ton dan luas panen 1.481 Ha. Tanaman hortikultura yang diusahakan antara lain kentang, kubis, sawi, wortel, tomat, labu siam, bawang merah, dan cabai. Sedangkan untuk buah-buahnya adalah jeruk, alpukat, stroberi, dan pisang (BPS 2019).

Umumnya beberapa masyarakat di Desa Majalaya memiliki hewan ternak seperti sapi, kambing, dan ayam. Bahkan pada tahun 2017, terdapat Pasar Hewan Majalaya diresmikan oleh Bupati Bandung. Dalam 1,5 bulan, pasar tersebut dapat menjual 41 ekor sapi, 2 ekor kerbau, dan 3 ekor domba (Sarnapi 2017). Selain itu, Majalaya juga dikenal dengan produksi ikan mas strain yang memiliki bentuk kepala kecil dengan tengkuk menonjol, yang merupakan salah satu maskot dan tren ikan mas di Majalaya (Udayana 2018).

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Majalaya adalah buruh dan pedagang (BPS 2018). Sementara itu jumlah industri yang merupakan sumber mata pencaharian di Desa Majalaya antara lain 1 unit industri dari kayu, 4 unit industri kain/tenun, 15 unit industri makanan dan minuman, 2 unit pasar, 3 unit mini market, 9 unit restoran/kafe, 1.308 unit warung/kedai, 214 unit took/warung, 8 unit koperasi, 11 unit bank umum, 11 unit bengkel, 7 unit usaha *fotocopy*, 13 unit tempat pangkas rambut, 8 unit salon, dan 4 unit tempat sewa alat-alat pesta (BPS 2018).

Desa Majalaya memiliki berbagai komunitas dan organisasi, seperti Desa Tangguh Bencana (Destana), Komunitas Pecinta Alam, Komunitas Tekstil dan Produk Tekstil (TPT), dan lain-lain. Destana dibentuk oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Tujuan dibentuknya Destana antara lain melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya dalam rangka mengurangi risiko bencana (Humas Pemkab Bandung 2019). Komunitas Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan komunitas yang dibentuk sebagai wadah bagi para pelaku industri kecil menengah untuk mengembangkan tekstil dan produk tekstil dan mencari solusi atas permasalahan yang ada (Fardaniah 2018), mengingat Majalaya memiliki sejarah yang panjang tentang kejayaan pertenunan, dan terkenal dengan industri tekstilnya. Komunitas Pecinta Alam Majalaya merupakan kumpulan orang-orang yang menyukai *outdoor activity* sekaligus penggiat dalam gerakan memajukan serta menjaga lingkungan, khususnya di daerah Majalaya. Selain itu, Karang Taruna di setiap RW, anggota PKK, dan komunitas lainnya juga turut aktif dalam kegiatan sosial di Desa Majalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Covid-19 kepada Anak-Anak di Madrasah

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan membaca doa, dilanjutkan dengan menonton video animasi mengenai virus Corona dan video animasi serial TV 'Nusa dan Rara' mengenai cuci tangan. Kemudian diadakan sesi berkreasi menyusun gambar mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini juga diselingi dengan permainan, serta diakhiri dengan pembagian hadiah berupa makanan ringan.

Kegiatan ini dilakukan secara tiga tahap, yaitu tanggal 24 Juli 2020 pukul 16.00-17.15, bertempat di Madrasah Al-Ikhlash, Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga SD yang berjumlah kurang lebih 25 orang. Tanggal 06 Agustus 2020 pukul 18.00-19.00 WIB, bertempat di Madrasah RW 03 Desa Majalaya. Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga SD yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Tanggal 07 Agustus 2020 pukul 13.00-14.00 WIB, bertempat di Madrasah Al-Amien. Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga SD yang berjumlah kurang lebih 35 orang.

Sosialisasi Taman Apotek Hidup dan Vertical Garden kepada anggota PKK RW 03

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam empat sesi pertemuan, tiga kali secara tatap muka (luring) dan satu kali secara daring. Pertemuan pertama membahas mengenai rencana pembuatan taman apotek hidup dan *vertical garden* dengan sistem hidroponik. Pertemuan kedua dilakukan simulasi cara menyemai menggunakan sekam bakar, penjelasan cara pemeliharaan tanaman saat masa penyemaian, membuat pot untuk tanaman hidroponik, dan penjelasan cara pemeliharaan tanaman secara umum. Pertemuan ketiga dilakukan demonstrasi cara membuat pupuk cair *AB mix*. Pertemuan keempat adalah pengenalan pupuk organik cair (POC) dan cara membuatnya.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara beberapa tahap, yaitu tanggal 16 Juli 2020 pukul 13.00-15.00 WIB, bertempat di RW 03. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan anggota PKK sebanyak 8 orang dan perwakilan Karang Taruna RW 03 sebanyak 5 orang. Tanggal 23 Juli 2020 13.00-15.00 WIB, bertempat di RW 03. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan anggota PKK sebanyak 4 orang. Tanggal 06 Agustus 2020 16.00-17.00 WIB, bertempat di RW 03. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan anggota PKK sebanyak 6 orang. Tanggal 22 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB, secara daring melalui *WhatsApp*. Peserta kegiatan ini adalah Ibu Prepty sebagai perwakilan dari anggota PKK.

Sosialisasi Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber)

Kegiatan diawali dengan penjelasan secara singkat oleh mahasiswa mengenai Budikdamber. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi seputar budidaya ikan lele oleh seorang dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB, yaitu Dr. Ir. Agus Oman Sudrajat, M.Sc. Setelah pemaparan materi, lalu diadakan sesi diskusi dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara membuat Budikdamber, dimulai dari cara merangkai alat dan bahan hingga cara pemeliharaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Agustus 2020 pukul 13.00-16.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung di SMK Karya Pembangunan 1 Majalaya. Peserta yang hadir berjumlah 37 orang, yang terdiri dari Ketua RW, Destana, dan Karang Taruna.

Sosialisasi Pupuk Organik Cair (POC)

Kegiatan ini dimulai dengan studi literatur mengenai pupuk organik cair, seputar alat dan bahan untuk membuatnya, kandungan dan manfaatnya, serta langkah-langkah membuatnya. Materi seputar pupuk organik cair tersebut dibuat menjadi infografis berupa poster. Lalu poster tersebut disebar melalui *WhatsApp* kepada perwakilan ibu-ibu PKK untuk disebar luaskan kembali.

Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui *WhatsApp* pada tanggal 23 Agustus 2020, pukul 13.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah Ibu Prepty, selaku perwakilan anggota PKK RW 03.

Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini diawali dengan penjajagan lokasi di sekitar Desa Majalaya pada minggu pertama (13-19 Juli 2020), minggu kedua (20-26 Juli 2020), dan minggu ketiga (27-02 Agustus 2020) untuk mencari tanaman obat herbal yang ditanam oleh masyarakat. Kemudian dilakukan pengambilan contoh tanaman obat di RW 03 Desa Majalaya untuk dijadikan isi pada buku saku TOGA, karena RW 03 merupakan satu-satunya yang memiliki taman apotek hidup di Desa Majalaya. Setelah didapatkan beberapa tanaman obat contoh yaitu seledri, kunyit, sereh, bawang merah, bawang putih, kecombrang, jahe merah, lidah buaya, dan bengkuang. Kemudian dilakukan studi literatur terkait deskripsi, manfaat atau kegunaannya, serta cara membuat ramuannya. Tahap finalisasi dari pembuatan buku saku TOGA adalah desain untuk buku saku tersebut, dan memasukannya ke percetakan untuk dicetak. Buku tersebut dicetak sebanyak lima buah dan diberikan kepada pihak Desa Majalaya, dan dibagikan kepada masyarakat Desa Majalaya berbentuk *e-book*.

Pembuatan buku saku TOGA dilakukan secara bertahap, yaitu tanggal 13-19 Juli 2020: melakukan penjajaga lokasi pertama di sekitar Desa Majalaya, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya. Tanggal 20-26 Juli 2020: melakukan penjajagan lokasi kedua di sekitar Desa Majalaya, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya. Tanggal 27-02 Agustus 2020: melakukan penjajagan lokasi ketiga di sekitar RW 03 Desa Majalaya, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya. Tanggal 03-09 Agustus 2020: melakukan studi literatur secara daring, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya. Tanggal 10-16 Agustus 2020: melakukan desain buku saku TOGA secara daring, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya. Tanggal 17-26 Agustus 2020: melakukan tahap finalisasi desain buku saku TOGA secara daring, oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya.

Infografis

Infografis adalah kegiatan berbagi informasi yang dikemas dalam bentuk menarik seperti poster, *flyer*/brosur, dan video edukasi. Informasi-informasi tersebut dibagikan melalui media sosial *Instagram* KKN-T-IPB Desa Majalaya. Beberapa materi yang disampaikan antara lain adalah “Info Covid-19”, “New Normal”, “Adab Bermasker”, “Olahraga di Rumah”, “Majalaya Lawan Corona”, “Berjalan Kaki Yuk!”, “Mitigasi Banjir”, dan “Peta Indeks Kebasahan dan Indeks Vegetasi Kecamatan Majalaya”. Selain itu, ada pun kegiatan lainnya terkait infografis yang diunggah pada *Instagram* KKN-T IPB Desa Majalaya adalah berupa *press release* kegiatan lokakarya, sosialisasi bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sosialisasi ke Madrasah, sosialisasi *update* dan evaluasi Covid-19 Kecamatan Majalaya, dan sosialisasi budidaya ikan dalam ember.

Kegiatan infografis dilakukan dengan cara melakukan studi literatur dan mengemas materi “Info Covid-19”, “New Normal”, “Adab Bermasker”, “Olahraga di Rumah”, “Majalaya Lawan Corona”, “Berjalan Kaki Yuk!”, “Mitigasi Banjir”, dan “Peta Indeks Kebasahan dan Indeks Vegetasi Kecamatan Majalaya”, serta berbagai *press release* kegiatan kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya dengan menarik, berbentuk poster atau *flyer* menggunakan *software Adobe Photoshop*. Kemudian diunggah pada sosial media *Instagram*. Kegiatan infografis terkait berbagai materi diunggah dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan kamis. Unggahan *press release* berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN-T IPB 2020 Desa Majalaya dilakukan satu kali hingga dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan sepenuhnya secara daring selama masa KKN-T IPB 2020 di Desa Majalaya berlangsung.

Sosialisasi Covid-19 kepada Anak-Anak di Madrasah

Sosialisasi Covid-19 kepada anak-anak merupakan kegiatan penyampaian informasi tentang virus corona dan adaptasi kebiasaan baru seperti pentingnya mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menjaga jarak kepada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini dilakukan di tiga Madrasah yang berbeda, yaitu di Madrasah Al-Ikhlas, Madrasah Al-Amien, dan Madrasah di RW 03 pada tiga waktu yang berbeda. Kegiatan dimulai dengan membaca doa, dilanjutkan dengan menonton video animasi mengenai virus Corona dan video animasi serial TV 'Nusa dan Rara' mengenai cuci tangan. Kemudian diadakan sesi berkreasi menyusun gambar mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini juga diselingi dengan permainan, serta diakhiri dengan pembagian hadiah berupa makanan ringan.

Sosialisasi Taman Apotek Hidup dan Vertical Garden kepada Anggota PKK RW 03

Sosialisasi taman apotek hidup dan *vertical garden* merupakan kegiatan sosialisasi mengenai cara membuat hingga pemeliharaan taman apotek hidup dan *vertical garden* yang dilakukan bersama anggota PKK RW 03 Desa Majalaya. Sosialisasi tersebut dilakukan secara tatap muka dan secara bertahap selama lima minggu. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama lima minggu. Materi yang diberikan setiap minggu berbeda-beda. Materi yang disampaikan antara lain adalah mengenai penjelasan secara umum beserta manfaat dari taman apotek hidup dan *vertical garden*, demonstrasi cara budidaya tanaman dengan sistem hidroponik, pengenalan dan demonstrasi cara membuat nutrisi cair *AB mix* untuk tanaman hidroponik, serta cara pemeliharaan tanaman. Peserta kegiatan adalah anggota PKK sebagai perwakilan ibu rumah tangga di RW 03 Desa Majalaya.



Gambar 1 Sosialisasi taman apotek hidup dan *vertical garden*

Sosialisasi Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber)

Sosialisasi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) merupakan kegiatan pengenalan budidaya ikan lele dan kangkung di dalam ember. Kegiatan tersebut dilakukan secara tatap muka, dan dihadiri oleh peserta dari Karang Taruna, ketua RW, Desa Tanggap Bencana (Destana), dan FSRD. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh pembicara dari dosen fakultas perikanan dan kelautan (FPIK) IPB, yaitu Dr. Ir. Agus Oman Sudrajat, M.Sc. Selanjutnya adalah demonstrasi cara membuat budidaya ikan lele dan kangkung di dalam ember, dimulai dari pembuatan alat, pemasangan alat, cara menanam kangkung, cara memasukkan ikan ke dalam air pada ember, hingga cara pemeliharannya. Di penghujung acara dilakukan diskusi mengenai materi dan demonstrasi yang telah disampaikan bersama para peserta.

Peserta yang diundang sebanyak 40 orang dan jumlah yang hadir sebanyak 37 orang. Tanggapan masyarakat mengenai kegiatan ini adalah merasa senang dengan adanya sosialisasi Budikdamber, sehingga mereka mengetahui dan paham mengenai cara budidaya ikan lele sekaligus budidaya tanaman kangkung di dalam ember. Cara tersebut cukup efektif untuk diterapkan kepada masyarakat Desa Majalaya yang tidak banyak memiliki lahan, mengingat Budikdamber merupakan alternatif budidaya ikan dan tanaman pada lahan sempit. Hasil dari Budikdamber ini dapat menjadi sumber pangan bagi keluarga maupun dijual kembali untuk mendapatkan pendapatan tambahan keluarga.



Gambar 2 Sosialisasi Budikdamber

Sosialisasi Pupuk Organik Cair (POC)

Sosialisasi pupuk organik cair (POC) merupakan kegiatan pengenalan cara membuat pupuk yang ramah lingkungan dan dapat memanfaatkan limbah rumah tangga kepada anggota PKK RW 03. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring melalui media sosial *WhatsApp* dan bentuk penyampaiannya berupa poster.

Kegiatan ini dimulai dengan studi literatur untuk menyusun materi terkait cara membuat pupuk organik cair beserta manfaat dan cara pengaplikasiannya. Materi tersebut dibuat menjadi infografis berupa poster. Poster tersebut disebarakan melalui *WhatsApp* kepada salah satu perwakilan anggota. Kegiatan ini dilakukan secara daring.

Sasaran utama peserta pada kegiatan ini hanyalah satu orang perwakilan dari anggota PKK RW 03. Tanggapan masyarakat mengenai sosialisasi ini adalah merasa terbantu dan mempunyai pengetahuan baru, mengingat warga RW 03 baru menerapkan sistem budidaya tanaman dengan hidroponik dan membutuhkan pupuk cair. Selain dapat memberikan nutrisi bagi tanaman, sosialisasi pupuk organik cair juga sekaligus memberikan informasi untuk mengolah limbah organik rumah tangga.

Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Buku saku tanaman obat keluarga (TOGA) adalah buku berukuran kecil yang berisi informasi mengenai tanaman obat yang berkhasiat sebagai obat herbal, serta tanaman tersebut dapat ditanam di pekarangan rumah. Isi dari buku saku TOGA tersebut antara lain jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal, lengkap dengan gambar, deskripsi, khasiat, dan cara pengolahannya.

Pembuatan buku saku TOGA diawali dengan survei tanaman obat di sekitar Desa Majalaya selama selama dua minggu. Kemudian didata dan dilakukan pengambilan contoh tanaman obat untuk dimasukkan sebagai isi di dalam buku saku. Selanjutnya adalah dilakukan studi literatur terkait tanaman obat seledri, kunyit, sereh, bawang merah,

bawang putih, kecombrang, jahe merah, lidah buaya, dan bengkuang tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan desain buku saku TOGA dan memasukkannya pada percetakan buku untuk dicetak. Buku saku TOGA dicetak sebanyak lima buah dan diberikan kepada pihak Desa Majalaya sebagai arsip maupun untuk diperbanyak. Buku saku TOGA juga tersedia dalam bentuk *e-book* yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program kegiatan KKN-T IPB 2020 di Desa Majalaya, kesimpulan yang diperoleh yaitu tingkat literasi masyarakat Desa Majalaya masih tergolong rendah. Sehingga informasi-informasi penting seperti informasi Covid-19 tidak selalu tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Desa Majalaya. Meskipun sudah dibentuk komunitas ‘Majalaya Literasi’, namun komunitas tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak adanya program yang berjalan dan tidak ada pengurus komunitas yang meneruskan program yang sudah ada karena kesibukannya masing-masing. Minimnya lahan membuat masyarakat Desa Majalaya enggan untuk budidaya tanaman. Meskipun begitu, masih banyak orang yang mempunyai keinginan untuk budidaya tanaman meskipun pada lahan yang sempit, contohnya adalah anggota PKK RW 03 yang mengadakan program membuat taman apotek hidup dan vertical garden, dan pihak Desa Tangguh Bencana (Destana) yang ingin melakukan budidaya ikan lele dan kangkung dalam ember (Budikdamber). Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat menambah penghasilan ataupun sekedar memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Isu lingkungan seputar sampah dan bencana banjir masih sering terjadi di sekitar wilayah Desa Majalaya. Namun pemerintah setempat sudah cukup tanggap dalam menghadapi isu lingkungan tersebut, contohnya dengan dibentuknya Desa Tangguh Bencana (Destana) oleh pemerintah Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya dalam rangka mengurangi risiko bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Majalaya Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Bandung (ID) : Kabupaten Bandung.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Majalaya Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Bandung (ID) : Kabupaten Bandung.
- Edwandi M. 2020. Polsek Majalaya polresta Bandung salurkan bahan pokok kepada warga yang terkena dampak Covid-19. [<https://www.kimcipedes.com/2020/05/polsek-majalaya-polresta-bandung-salurkan-bahan-pokok-kepada-warga-yang%20terkena-dampak-covid-19.html?m=1>]. Diakses pada 23 Agustus 2020.
- Fardaniah R. 2018. Menperin apresiasi terbentuknya komunitas tekstil Majalaya. [<https://www.google.com/amp/s/m.antaraneews.com/amp/berita/749476/menperin-apresiasi-terbentuknya-komunitas-tekstil-majalaya>]. Diakses pada 24 Agustus 2020.

- Humas Pemkab Bandung. 2019. Strategi PRB, BPBD bentuk destana. [<https://jabarprov.go.id/index.php/news/34795/2019/10/06/Strategi-PRB-BPBD-Bentuk-Destana>]. Diakses pada 24 Agustus 2020.
- Rizky SA, Trisiana A, Farid AR, Lauriend AM, Iqbal S, Septiana NF. 2020. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen*. 9(1):51-62.
- Sarnapi. 2017. Pasar hewan Majalaya resmi beroperasi. [<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/amp/pr-01278358/pasar-majalaya-resmi-beroperasi-398793>]. Diakses pada 06 Oktober 2020.
- Syah MF, Winarno RAJ, Ahya DG. 2020. Literasi kesehatan dalam penanggulangan pandemik Covid-19. *Jurnal AKRAB*. 11(1):70-76.
- Udayana Y. 2018. Budidaya ikan mas Majalaya tetap bertahan di tengah krisis. [<https://wjtoday.com/berita/1006/budidaya-ikan-mas-majalaya-tetap-bertahan-di-tengah-krisis>]. Diakses pada 06 Oktober 2020.